

**ANALISIS KEUNTUNGAN, EFISIENSI BIAYA DAN STRATEGI
PENGEMBANGAN USAHATANI KACANG TANAH
DI KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

***ANALYSIS OF PROFIT, COST EFFICIENCY AND DEVELOPMENT
STRATEGY OF PEANUT FARMING IN TANGGUL DISTRICT JEMBER
DISTRICT***

Ahmad Rizal Susanto¹, Teguh Hari Santosa², & Fefi Nurdiana Widjayanti²

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember, Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember, Indonesia

Email: arisriza1540@gmail.com

Diterima:

Disetujui:

ABSTRAK

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) memiliki peranan penting sebagai sumber utama protein nabati dan lemak yang dibutuhkan oleh manusia yang bermanfaat untuk perbaikan gizi. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul, (2) untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul, (3) untuk menentukan strategi pengembangan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul. Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan analitik. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive* dan *Random Sampling*. *Purposive* digunakan untuk pengambilan sampel desa yaitu Desa Darungan dan Desa Selodakon, dan *random sampling* digunakan untuk menentukan jumlah responden. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) keuntungan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul menguntungkan karena jumlah penerimaan lebih besar dari pada jumlah biaya produksi, (2) usahatani kacang tanah dikatakan efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C-ratio 2,7. (3) usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul berada pada posisi pertumbuhan V, Strategi yang dapat digunakan *integrasi horizontal* dan *stability strategy*.

Kata kunci: efisiensi biaya, kacang tanah, keuntungan, strategi

ABSTRACT

Peanuts (*Arachis hypogaea L.*) have an important role as the main source of vegetable protein and fat needed by humans which are useful for improving nutrition. This study aims: (1) to determine the level of profitability of peanut farming in Tanggul District, (2) to determine the cost efficiency of peanut farming in Tanggul District, (3) to determine the strategy for developing peanut farming in Tanggul District. Determination of the research area using *purposive*. The

research method used is descriptive and analytic methods. To determine the sample in this study, purposive and random sampling methods were used. Purposive sampling was used for villages, namely Darungan dasa Village, Selodakon Village, and random sampling was used to determine the number of respondents. Based on the results of the study, it was shown that (1) the benefits of peanut farming in Tanggul District were profitable because the amount of revenue was greater than the total production costs, (2) peanut farming was said to be efficient in using costs with an R/C-ratio of 2.7. (3) Peanut farming in Tanggul District is in growth position V, the strategy that can be used is horizontal integration and stability strategy.

Keywords: cost efficiency, peanuts, profit, strategy

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat. Sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan dan perikanan yang merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (*Farm business*). Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Dalam arti terbatas, definisi pertanian adalah pengolahan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk, sedangkan dalam arti luas pertanian yaitu pengolahan tanaman, ternak dan ikan agar memberikan suatu produk. Pertanian yang baik adalah pertanian yang dapat memberikan produk jauh lebih baik daripada apabila tanaman dibiarkan hidup secara alami Soetrisno dkk (2006).

Pembangunan pertanian diartikan sebagai rangkaian berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, menciptakan

lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan memantapkan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi Wilayah. Guna menciptakan tujuan tersebut, maka strategi dasar pembangunan pertanian adalah membangun usaha dan sistem agribisnis yang berkerakyatan, berdaya saing berkelanjutan dan terdesentralisasi. Permintaan akan bahan pangan di Indonesia semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kacang tanah. Di Indonesia, kacang tanah merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi, jagung dan kacang kedelai. Budidaya kacang tanah biasanya diaplikasikan sebagai tanaman sela ataupun tumpang sari (Simatupang, 2003).

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tumbuhan palawija yang masuk dalam daftar kekerabatan polong-polongan atau *Fabaceae*. Pada awalnya kacang tanah dibudidayakan oleh suku Indian. Setelah itu Benua Amerika ditemukan, tanaman ini ditanam oleh pendatang dari Eropa. Daerah pusat penyebarannya mula-mula terkonsentrasi di India, Cina, Nigeria, Amerika Serikat dan

Gambia yang kemudian kini kacang tanah telah dibudidayakan hampir di seluruh penjuru dunia termasuk di Indonesia. Terdapat dua jenis kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia yaitu kacang tanah tegak dan kacang tanah menjalar. Kacang tanah tegak tumbuh secara lurus maupun sedikit miring keatas sedangkan untuk jenis kacang tanah menjalar tumbuhnya kearah samping dengan batang yang panjang. Kacang tanah adalah tanaman kearah samping dengan batang yang panjang. Kacang tanah adalah tanaman sejenis tanaman tropika, tumbuh secara perdu yang memiliki peranan penting sebagai sumber utama protein nabati dan lemak yang dibutuhkan oleh manusia yang bermanfaat untuk perbaikan gizi (Rukmana, 1998).

Pembangunan pertanian, khususnya pada sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional tahun 2005 – 2009. Prioritas ini penting, mengingat saat ini dan di masa mendatang, pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi yang amat strategis karena dapat dianggap sebagai : (a) Katalisator pembangunan, sektor pertanian dapat digunakan untuk menutup kekurangan pertumbuhan perekonomian agar tidak negatif, sebab sektor pertanian dapat lebih bertahan dibanding dengan sektor lain. (b) Stabilisator harga dalam perekonomian, barang-barang hasil pertanian terutama tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok rakyat sehingga dengan menjaga stabilitas harganya diharapkan harga barang lain akan terkendali dengan baik. (c)

Sumber devisa non migas, harga migas yang tidak stabil bahkan cenderung menurun mengganggu sektor penerimaan neraca pembayaran dan salah satu alternatif untuk meningkatkan sektor tersebut adalah dengan cara menaikkan ekspor non migas terutama sektor pertanian maupun industri, karena harga barang pertanian relatif stabil dibanding harga migas (Sri Rejeki, 2006).

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi kacang tanah tahun 2013-2017 secara Nasional produksi terbesar pada tahun 2013 dengan produksi 701.585 ton dan berfluktuasi mengalami penurunan pada tahun 2014-2017 dapat dilihat bahwa jumlah produksi kacang tanah selama 5 tahun 3.011.854 ton, dengan pertumbuhan -33,10% dan rata-rata produksi 602.371 ton dengan pertumbuhan -8,27%. Selain itu untuk luas panen juga mengalami penurunan di setiap tahunnya dengan jumlah 2.283.530 ha dengan pertumbuhan -30,93% dan rata-rata luas panen 456.706 ha dengan pertumbuhan -7,73%. Demikian produktivitas mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, hal ini menunjukkan adanya kenaikan produktivitas yang cukup besar terhadap kacang tanah Nasional, dan produktivitas terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 5,05% sebesar 13,73 ku/ha. Produksi, luas panen dan produktivitas kacang tanah di Indonesia pada tahun 2013-2017 Tercantum pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Di Indonesia Tahun 2013-2017

Tahun	Kacang Tanah Statistik Indonesia					
	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan %
2013	701.585		518.982		13,52	
2014	638.896	-8,94	499.338	-3,79	12,79	-5,40
2015	605.449	-5,24	454.349	-9,01	13,33	4,22
2016	570.477	-5,78	436.382	-3,95	13,07	-1,95
2017	495.447	-13,15	374.479	-14,19	13,73	5,05
Jumlah	3.011.854	-33,10	2.283.530	-30,93	66,44	1,92
Rata-rata	602.371	-8,27	456.706	-7,73	13,29	0,48

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018).

Tabel 1.2 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Di Kabupaten Jember Tahun 2013-2017

Tahun	Kacang Tanah Jember Dalam Angka					
	Produksi (ton)	Pertumbuhan %	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan %	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan %
2013	50.790		2.222		22,85	
2014	40.760	-19,75	2.774	24,84	14,69	-35,71
2015	2.679	-93,43	1.861	-32,91	14,4	-1,97
2016	2.490	-7,05	1.645	-11,61	15,13	5,07
2017	5.240	110,44	1.546	-6,02	33,9	124,06
Jumlah	101.959	-9,79	10.048	-25,70	100,97	91,44
Rata-rata	20.392	-2,45	2.010	-6,42	20,194	22,86

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2018).

Kabupaten Jember sendiri merupakan salah satu penanam kacang tanah, banyak wilayah atau kecamatan yang menurut survei disetiap kecamatan ada petani kacang tanah. Produksi, luas panen, dan produktivitas kacang tanah per hektar menurut kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel 1.2. Produksi tanaman kacang tanah di Kabupaten Jember mengalami penurunan di tahun 2013-2016 dan mengalami kenaikan di tahun 2017, produksi terbesar terjadi pada tahun 2013 dengan produksi 50.790 ton.

Selain itu untuk luas panen tanaman kacang tanah juga mengalami penurunan dari tahun 2014-2017 di Kabupaten Jember, luas panen terbesar berada di tahun 2014 dengan pertumbuhan 24,84% sebesar 2.774 ha sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.2. kemudian untuk produktivitas tanaman kacang tanah mengalami kenaikan di tahun 2015-2017, dan produktivitas terbesar terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 124,06% sebesar 33,9 ku/ha.

Tabel 1.3 Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Kacang Tanah Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2018

No	Kecamatan	Produksi (ton)	Luas panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)
1	Kencong	6	5	1,24
2	Gumukmas	0	0	0
3	Puger	0	0	0
4	Wuluhan	18	15	1,22
5	Ambulu	7	6	1,19
6	Tempurejo	21	17	1,25
7	Silo	101	86	1,18
8	Mayang	23	20	1,16
9	Mumbulsari	0	0	0
10	Jenggawah	1	1	1,22
11	Ajung	15	12	1,24
12	Rambipuji	0	0	0
13	Balung	1	1	1,22
14	Umbulsari	1	1	1,23
15	Semboro	44	38	1,16
16	Jombang	0	0	0
17	Sumberbaru	63	54	1,17
18	Tanggul	786	696	1,13
19	Bangsalsari	407	357	1,14
20	Panti	9	8	1,09
21	Sukorambi	0	0	0
22	Arjasa	88	75	1,17
23	Pakusari	0	0	0
24	Kalisat	25	21	1,21
25	Ledokombo	12	10	1,23
26	Sumberjambe	0	0	0
27	Sukowono	0	0	0
28	Jelbuk	200	161	1,24
29	Kaliwates	0	0	0
30	Sumbersari	0	0	0
31	Patrang	0	0	0
	Jumlah	1.828	1.584	22,69

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2019).

Pada tahun 2018 beberapa Kecamatan menanam kacang tanah. Produksi, luas panen, produktivitas kacang tanah pada setiap kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.3 dari 31 Kecamatan yang berada di Kabupaten Jember Kecamatan Tanggul memiliki luas lahan dan produksi tertinggi di Kabupaten Jember yaitu dengan luas lahan 696 ha, dan produksi 786 ton. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi budidaya kacang

tanah untuk dikembangkan sangat besar. Dari berbagai kecamatan yang ada, kecamatan Tanggul memiliki perkembangan baik dalam menanam kacang tanah. Hal ini terlihat Kecamatan Tanggul budidaya kacang tanah yang dilakukan menghasilkan angka yang paling besar diantara kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari produksi kacang tanah mencapai 786 ton.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik dengan pendekatan survey. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode analitik merupakan metode yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan hubungan variabel yang diteliti. Metode survey adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan serta melakukan wawancara langsung terhadap petani responden (Nazir, 2003).

Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara (*purposive*) secara sengaja dipilih dua desa yang didasarkan atas terus menerus menerapkan sistem padi – padi – kacang tanah yaitu Desa Selodakon dan Desa Darungan. dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Tanggul merupakan Kecamatan dengan produksi Kacang Tanah tertinggi di Kabupaten Jember pada tahun 2018 dan mempunyai

prospek untuk dikembangkan. Waktu penelitian mengenai analisis keuntungan, efisiensi biaya dan strategi pengembangan komoditas kacang tanah yang akan dilaksanakan pada Maret 2021.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), ukuran sampel adalah banyaknya individu, subyek atau elemen dari populasi yang diambil sebagai sampel. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive* dan *Random Sampling*. Kecamatan Tanggul memiliki 8 Desa yaitu Desa Tanggul Kulon, Desa Tanggul Wetan, Desa Klatakan, Desa Selodakon, Desa Darungan, Desa Manggis, Desa Patemon dan Desa Kramat Sukoharjo. Pengambilan sampel petani kacang tanah di Kecamatan Tanggul dilakukan secara (*purposive*) secara sengaja dipilih dua desa yang didasarkan atas terus menerus menerapkan sistem padi – padi – kacang tanah yaitu Desa Selodakon dan Desa Darungan. Jumlah populasi kacang tanah di Desa Selodakon dan Desa Darungan yang diambil secara sengaja adalah 2.224 orang petani. Besarnya sampel petani ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan berapa sampel minimal yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui dan yang berkaitan dengan metode pengambilan sampel diperoleh sampel petani yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak responden. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus diatas adalah :

$$n = \frac{2224}{1 + 2224(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2224}{1 + 22,24}$$

$$n = \frac{2224}{23,24}$$

$$n = 96$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi petani yang dijadikan sampel
 e = standard eror 10%

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 orang petani dari jumlah keseluruhan 2224 orang petani kacang tanah di Desa Selodakon dan Darungan di Kecamatan Tanggul.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, data sekunder dan Slovin. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, data ini berkaitan dengan tenaga kerja, produksi, harga, dan biaya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain adalah

Badan Pusat Statistika dan Dinas Pertanian. Data time series ini digunakan untuk mengamati perkembangan kacang tanah ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Sementara rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dulu data diolah dengan melakukan pentabulasi dan primer dari kuesioner agar data lebih mudah dipahami. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan petani responden. Analisis kualitatif juga digunakan untuk menggambarkan keadaan umum lokasi penelitian. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis keuntungan serta mengetahui biaya efisiensi usahatani kacang tanah.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan petani kacang tanah maka disebut analisis keuntungan dengan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2003).

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= P.Q - (TFC + TVC) \\ &= P.Q - TFC - TVC \end{aligned}$$

Keterangan :

π = Keuntungan (Rupiah)

TR = Total Penerimaan (Rupiah)

TC = Total Biaya (Rupiah)

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel Tetap)

Untuk menguji hipotesis yang pertama maka digunakan karakteristik pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $TR > TC$ maka usahatani menguntungkan

Jika $TR = TC$ maka usahatani belum menguntungkan

Jika $TR < TC$ maka usahatani tidak menguntungkan atau rugi.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu usahatani kacang tanah efisien atau tidak terkait tentang efisiensi biaya pada usahatani kacang tanah digunakan metode analisis berikut (Suratijah, 2008).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Untuk menguji hipotesis yang kedua maka digunakan karakteristik pengambilan keputusan sebagai berikut:

$R/C \text{ Ratio} > 1$: Maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah adalah efisien

$R/C \text{ Ratio} = 1$: Maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah adalah belum efisien

$R/C \text{ Ratio} < 1$: Maka penggunaan biaya produksi pada usahatani kacang tanah adalah tidak efisien

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu menggunakan metode pengolahan

dan analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi adalah dengan menggunakan pendekatan konsep manajemen strategi. Data dan informasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh visi, misi, dan tujuan organisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Disamping itu analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis lingkungan makro dan mikro yang diperlukan dalam penentuan posisi bertahan yang terbaik bagi organisasi untuk merumuskan strategi jangka panjang. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: Rangkuti (2016).

Menurut Rangkuti (2016), tahapan dalam melakukan analisis SWOT yaitu dengan menyusun terlebih dahulu faktor strategi internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor strategi eksternal (*Internal Factor Analysis Summary/EFAS*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya yang dilakukan selama proses usaha itu dijalankan, seperti biaya peralatan, biaya sewa lahan, biaya tenaga kerja biaya pembelian bibit dan pupuk, dan biaya lain-lainnya selama proses produksi. Dapat dilihat pada tabel 6.6 Rata-rata Biaya Usahatani kacang tanah/ha di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Tabel 6.6. Rata-Rata Biaya Usahatani kacang Tanah/ha di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2021.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Rata-rata Kontribusi %
Biaya Variabel		
1. Benih	2.165.513	35,13
2. Pupuk	1.155.290	18,74
3. Obat-Obatan	165.621	2,69
4. Tenaga kerja	1.457.316	23,64
Sub total	4.943.740	80,19
Biaya Tetap		
1. Sewa lahan	1.118.466	18,14
2. Biaya penyusutan	102.873	1,67
Sub total	1.221.339	19,81
Total Biaya	6.165.079	100,00

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Rata-rata total biaya produksi kacang tanah/ha sebesar Rp 6.165.079. Unsur-unsur biaya tetap di antaranya adalah biaya sewa lahan 18,14%, dan biaya penyusutan alat sekitar 1,67%, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya benih 35,13%, biaya pupuk 18,74%, Obat-Obatan 2,69%, biaya tenaga kerja 23,64%. Pada Tabel 6.6. menunjukkan bahwa biaya benih merupakan biaya yang memberikan kontribusi terbesar dari semua biaya yang dikeluarkan yakni sebesar 35,13% dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.165.513.

Keuntungan Usahatani Kacang Tanah

Menurut Soekartawi (1986), tujuan usahatani adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya. Konsep maksimumkan keuntungan adalah bagaimana mengelokasikan sumberdaya dengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang

maksimum. Sementara konsep minimumkan biaya adalah bagaimana menekan biaya sekecil mungkin untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan melebihi dari biaya produksi. Keuntungan maksimum dicapai apabila penerimaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan.

Rata-rata total produksi pada usahatani kacang tanah/ha adalah 2.745 kg dengan rata-rata harga kacang tanah sebesar Rp 6.126/kg. , rata-rata penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 16.815.870. Rata-rata keuntungan sebesar Rp 10.650.791, /ha dengan demikian usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul secara ekonomis mampu memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan rata-rata total biaya yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp 6.165.079, lebih rendah dari pada rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 16.815.870.

Tabel 6.7. Rata-Rata Keuntungan Usahatani Kacang Tanah/ha di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi kacang tanah	kg	2.745
2	Harga	Rp/kg	6.126
3	Penerimaan	Rp	16.815.870
4	Biaya total	Rp	6.165.079
5	Keuntungan	Rp	10.650.791

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Tabel 6.8. Rata-Rata Nilai Efisiensi Usahatani Kacang Tanah/ha di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun 2021.

No	Uraian	Nilai
1	Penerimaan	16.815.870
2	Biaya total	6.165.079
3	Nilai efisiensi biaya	2,7

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Analisis R/C Ratio

Efisiensi dalam produksi merupakan ukuran perbandingan antara output dan input. Konsep efisiensi dengan mendefinisikan sebagai kemampuan organisasi produksi untuk menghasilkan produksi tertentu pada tingkat biaya minimum. Efisiensi biaya dapat diukur dengan pendekatan analisis R-C ratio, R-C adalah singkatan dari *return cost ratio*, atau dikenal sebagai perbandingan penerimaan dan biaya (Kusumawardani, 2002).

Suatu usahatani dapat dikatakan menguntungkan apabila analisis nilai dari analisis R/C ratio lebih besar dari 1 sehingga usahatani tersebut masih bisa dilanjutkan atau layak dan sebaliknya jika nilai dari analisis R/C ratio kurang dari 1 maka usahatani tersebut tidak diteruskan. Jika nilai R/C ratio sama dengan 1, ini berarti usaha tersebut belum menguntungkan karena masih impas.

Dari hasil penelitian rata-rata Penerimaan usahatani kacang tanah/ha di Kecamatan Tanggul sebesar Rp. 16.815.870 dengan rata-rata biaya total usahatani kacang tanah/ha sebesar Rp. 6.165.079, dengan demikian nilai efisiensi R/C ratio dari usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sebesar 2,7.

Faktor Yang Mempengaruhi Lingkungan Internal dan Eksternal Usahatani Kacang Tanah

Untuk mengetahui faktor-faktor strategis dalam pengembangan usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dilakukan dengan melakukan analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta analisis faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman, dapat dilihat pada tabel 6.9 dan tabel 6.10.

Tabel 6.9. Rata-rata Matrik Faktor Strategi Internal Usahatani Kacang Tanah

<i>Internal Factor analysis Summary (IFAS)</i>				
<i>Strengths</i> (Kekuatan)		Bobot	Rating	Nilai
1	Mutu dan kualitas	0,14	3	0,43
2	Ketersediaan bahan baku	0,14	3	0,43
3	Ketersediaan tenaga kerja	0,14	3	0,43
4	Permodalan	0,14	3	0,43
Subtotal		0,57	12	1,71
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)				
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)		Bobot	Rating	Nilai
1	Teknologi usahatani yang digunakan	0,16	3	0,48
2	Informasi harga	0,11	2	0,21
3	Harga jual	0,16	3	0,48
Subtotal		0,43	8	1,18
Total Faktor Internal		1,00	20	2,89

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Tabel 6.10. Rata-rata Matrik Faktor Eksternal Usahatani Kacang Tanah

<i>External Factor Analysis Summary (EFAS)</i>				
<i>Opportunities</i> (Peluang)		Bobot	Rating	Nilai
1	Permintaan tinggi	0,16	3	0,47
2	Kepastian pasar	0,16	3	0,47
3	Keadaan geografi	0,16	3	0,47
4	Ketersediaan lahan	0,10	2	0,21
Subtotal		0,57	11	1,61
<i>Threats</i> (Ancaman)				
<i>Threats</i> (Ancaman)		Bobot	Rating	Nilai
1	Kebijakan UPTD	0,11	2	0,21
2	Perubahan cuaca	0,16	3	0,48
3	Serangan hama penyakit	0,16	3	0,48
Subtotal		0,43	8	1,18
Total Faktor Eksternal		1,00	19	2,79

Sumber: Data Primer Diolah (2021).

Berdasarkan hasil analisis serta penjelasan diatas maka fokus strategi yang tepat bagi pengembangan usahatani kacang tanah di daerah penelitian adalah

strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada.

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) Kekuatan - Mutu dan kualitas - Ketersediaan bahan baku - Ketersediaan tenaga kerja - Permodalan	WEAKNESSES (W) Kelemahan - Teknologi usahatani yang digunakan - informasi harga - harga jual
OPPORTUNITIES (O) Peluang - permintaan tinggi - kepastian pasar - keadaan geografis - ketersediaan lahan	STRATEGI S-O - menambah produksi kacang tanah - memperluas tanaman kacang tanah - memperluas daerah pemasaran - menjaga mutu dan kualitas kacang tanah	STRATEGI W-O - memaksimalkan harga jual dengan memanfaatkan permintaan yang tinggi - memanfaatkan Informasi harga kacang tanah melalui tengkulak dan pedagang besar
THREATS (T) Ancaman - Kebijakan UPTD penyuluh pertanian - Perubahan cuaca - Serangan hama dan penyakit	STRATEGI S-T - memanfaatkan ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja guna meminimalisir serangan hama dan penyakit - dan memanfaatkan modal yang sudah ada.	STRATEGI W-T - meminta kebijakan UPTD penyuluh pertanian dengan diadakannya penyuluhan tentang budidaya kacang tanah - mengoptimalkan administrasi guna mengetahui sistem keuangan dan hasil produksi yang jelas

Gambar 6.3. Rencana Strategi

Strategi yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usahatani. Strategi yang baik dalam kegiatan agribisnis terdiri dari dua cara yaitu dengan memuaskan konsumen serta berusaha mengalahkan pesaing bisnis. Berikut strategi pengembangan usahatani kacang tanah yang disusun melalui matrik SWOT dengan empat strategi utama yaitu S-O, W-O, S-T, W-T.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perumusan

masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul menguntungkan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 10.650.791, /ha.
2. Biaya usahatani kacang tanah di Kecamatan Tanggul sudah efisien dengan nilai R/C ratio sebesar 2,7 sehingga layak dilanjutkan dan dikembangkan.
3. Berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal, diketahui faktor-

faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang. Strategi pengembangan usahatani kacang tanah yang dapat dilakukan oleh petani adalah Strategi S-O : menambah produksi kacang tanah, memperluas areal tanaman kacang tanah, memperluas daerah pemasaran, menjaga mutu dan kualitas kacang tanah. Diagram strategi yang cocok berada pada kuadran I pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

Saran

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya petani kacang tanah lebih memperhatikan dan mengontrol penggunaan biaya produksi usahatani, khususnya biaya penggunaan benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Untuk meningkatkan keuntungan usahatani kacang tanah hendaknya petani meningkatkan produksi,
2. UPTD atau balai pelaksana penyuluh pertanian dibutuhkan untuk membantu pengembangan usahatani kacang tanah, antara lain dengan memberikan penyuluhan mengenai teknologi dan budidaya kacang tanah yang baik.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usahatani kacang tanah di wilayah lain di luar Kecamatan Tanggul, guna mengetahui apakah memiliki prospek yang sama atau mungkin lebih baik dari Kecamatan Tanggul, serta nantinya bisa memberikan nilai positif bagi dunia pertanian khususnya usahatani kacang tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawardhani. 2002, Efisiensi Ekonomi Usahatani Kubis, (Di Kecamatan Bumaji, Kabupaten Malang), *Agro Ekonomi*, Halaman 9. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rejeki, S. 2006. Analisis Efisiensi Usahatani Jagung di Kabupaten Boyolali (Studi Kasus di kecamatan Ampel): *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rukmana, R. 1998. *Kacang Tanah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Simatupang, Pantjar. 2003. *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan kemiskinan, dalam Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soetrisno, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri*. Bayu Media Publishing. Malang.
- Suratijah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya. Jakarta.